

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Gagne (dalam Ramansyah, 2012;9), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mujtahidin (2014:4) pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, yakni suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Johnson (dalam Runtukahu dkk, 2014:28) matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di tingkat sekolah dasar. Matematika sering disebut sebagai ratu dan pelayan ilmu dikarenakan matematika adalah sumber dari ilmu yang lain (Suherman, dkk, 2013:25). Matematika tumbuh dan berkembang sebagai suatu ilmu, sekaligus menjadi pelayan kebutuhan ilmu lain. Melihat pernyataan di atas, maka sangat perlu bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang ada dalam matematika.

Menurut Depdiknas (dalam Susanto, 2013:186) pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan mengkonstruksi pengetahuan baru. Pembelajaran matematika menurut Aisyah, dkk (2007:1-4) adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut bukan berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran matematika harus memberikan peluang kepada peserta didik untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Melalui pembelajaran yang tersebut di atas, maka proses pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Masalah dalam pembelajaran matematika dapat dihadirkan dari situasi yang pernah dialami oleh siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun situasi yang berkaitan dengan matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika hendaknya ditekankan pada keterkaitan antar konsep-konsep matematika dengan kehidupan nyata. Anak akan cepat lupa dan tidak bisa mengaplikasikan, jika belajar matematika terpisah dari kehidupan nyata mereka di lingkungan.

Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik, khususnya antara hakikat anak dengan matematika. Untuk itu diperlukan jembatan yang dapat menghubungkan perbedaan tersebut. Anak usia SD adalah anak yang berada pada rentang usia 7 sampai 12 tahun. Dari tahapan tersebut siswa akan mampu bernalar sesuai dengan tingkat usianya khususnya dalam pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan tingkat usia siswa agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Mlati I, Kabupaten Pacitan pada tanggal 3 Maret 2017, diketahui pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan model konvensional. Selama pembelajaran, siswa terlihat masih kesulitan memahami konsep dalam pelajaran matematika. Selain itu siswa terlihat kurang semangat dan cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dilaksanakan, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan proses pembelajaran pada pelajaran matematika selama ini masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil wawancara dengan Guru kelas IV pada tanggal 3 Maret 2017, Guru kelas IV menuturkan dengan pendekatan pembelajaran yang biasa dilakukan, dalam hal ini pendekatan pembelajaran konvensional yaitu berorientasi pada guru mengajar, terlihat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran cenderung kurang. Beliau juga menuturkan bahwa siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran baru dan berbeda yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan, sehingga dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada umumnya guru disekolah memfokuskan diri pada upaya penuangan pengetahuan kepada para siswa tanpa memperhatikan konsepsi siswa atau gagasan-gagasan yang telah ada dalam diri siswa serta suasana yang ada di dalam kelas, sehingga tidak tercipta suasana belajar yang nyaman bagi siswa.

Perbaikan terhadap kualitas pembelajaran matematika di SD, menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu pembelajaran yang berpotensi mengembangkan kemampuan matematika siswa adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). RME adalah salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan

untuk mendekatkan matematika kepada siswa dengan menghubungkan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Realistic Mathematic Education* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif menemukan dan mengembangkan pengalaman belajar mereka sendiri melalui permasalahan yang disediakan oleh guru, dan menyelesaikannya sesuai dengan pemahaman masing-masing siswa atau tidak terpaku pada rumus matematika. Dengan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, diharapkan dapat menambah motivasi siswa serta pemahaman konsep siswa yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Realistic Mathematic Education adalah kepanjangan dari RME atau pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan teori pembelajaran matematika yang salah satu pendekatannya menggunakan konteks dunia nyata (Suharta dalam Fathurrohman, 2015:185). Pembelajaran ini menekankan pentingnya konteks nyata dan merupakan bagian inti. Di sini konteks nyata dapat disebut juga dengan masalah realistik, yang diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai masalah realistik. Masalah realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menekankan bahwa proses lebih penting daripada hasil. Suatu masalah realistik tidak harus berupa masalah yang pernah dialami siswa. Suatu masalah disebut realistik jika dapat dibayangkan (*imagine*) dan nyata (*real*) dalam pikiran siswa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sarismah (2013), diperoleh hasil penelitian dari dua siklus, yaitu adanya peningkatan dari skor tes akhir siklus pertama sebesar 50 % ke skor tes akhir siklus kedua sebesar 87,5 %. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Adi, dkk (2014), diperoleh hasil rata-rata nilai kelas

eksperimen lebih tinggi, sebesar 75,97 dari rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 70,09. Dari dua penelitian yang pernah dilakukan di atas, menunjukkan penerapan *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang, hasil observasi, dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Realistic Mathematic Education* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Berat di Kelas IV SDN Mlati I Pacitan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan?
- 2) Seberapa besar pengaruh *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan?
- 3) Adakah pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan?
- 4) Seberapa besar pengaruh *Realistic Mathematic Education* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.
- 3) Mengetahui adakah pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.
- 4) Mengetahui seberapa besar pengaruh *Realistic Mathematic Education* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.

1.4 Manfaat

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang terkait, di antaranya:

- 1) Bagi guru

Penelitian ini bisa menjadi pengetahuan pendekatan pembelajaran baru bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini juga bisa meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran di SDN Mlati I Pacitan.

2) Bagi peneliti

penelitian ini menjadi tambahan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan proses pembelajaran matematika. Serta mengetahui langkah-langkah pendekatan *Realistic Mathematic Education* yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam menemukan dan mengembangkan pengalaman mereka melalui masalah yang diberikan guru dalam pembelajaran.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis hasil belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.

2. Hipotesis motivasi siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan *Realistic Mathematic Education* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran matematika materi pengukuran berat di kelas IV SDN Mlati I Pacitan